

ABSTRAK

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan metode pembayaran digital yang dikembangkan untuk mendorong inklusi keuangan dan efisiensi transaksi di sektor UMKM, termasuk di Kedai Hats Coffee. Namun, sejauh mana *QRIS* diterima oleh pelanggan serta faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaannya masih belum diketahui secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* untuk mengevaluasi pengaruh persepsi kemudahan, kemanfaatan, risiko, dan kepercayaan terhadap intensi penggunaan *QRIS*. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelanggan Kedai Hats Coffee dan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Retailer Integrity Trust* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Transact* ($T=2,151$, $P=0,032$ dan $T=3,071$, $P=0,002$), sedangkan *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Risk* tidak berpengaruh signifikan. Beberapa aspek kepercayaan seperti *Technology Trust*, *Legal Framework Trust*, dan *Third Party Recognition Trust* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persepsi risiko pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan pelanggan terhadap *QRIS* lebih ditentukan oleh persepsi manfaat dan integritas pelaku usaha dibanding kemudahan atau rasa aman semata. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi peningkatan literasi pelanggan, transparansi informasi, serta penguatan peran merchant dalam membangun kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital.

Kata Kunci: QRIS, TRITAM, Trust, Risk, Intention to Transact, SmartPLS.